

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel, selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu, dana yang tersedia, subjek penelitian, dan minat atau selera peneliti.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini meyakinkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3.

dihadapi². Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi dan mengamati terkait optimalisasi penerimaan zakat produktif di BAZNAS Trenggalek, baik dari segi upaya, kendala dan program-program yang telah dilaksanakan. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*).

2) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan wawancara mendalam. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.⁴ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya BAZNAS Trenggalek dalam mengoptimalkan zakat melalui zakat produktif. Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang

²Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

³ *Ibid.*, hal. 4.

⁴ *Ibid.*, hal. 64.

utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menela'ah sebanyak mungkin data mengenai optimalisasi penerimaan zakat yang diterima oleh BAZNAS Trenggalek dan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dan peneliti mendeskripsikan serta menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi pada BAZNAS Trenggalek. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari BAZNAS Trenggalek. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵ Selain kehadiran peneliti, instrumen yang dapat digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain- lain. Pada pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengamat partisipan.

⁵ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Reamaja Rosdakarya, 2005) ,hal. 125

Dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang kecil-kecilnya sekalipun.⁶

Peneliti secara langsung melakukan observasi, serta wawancara dengan pihak dari BAZNAS Trenggalek dan mustahiq dari program zakat produktif. Pengambilan data juga dilakukan dengan alat bantu seperti alat tulis menulis, alat perekam, kamera, dan pedoman wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah selama penelitian berlangsung.⁷ Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena social atau peristiwa yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, terjadi dilokasi tersebut.

Lokasi penelitian yaitu BAZNAS Trenggalek, Jln Pemuda No 1, Krajan, Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Lokasi BAZNAS sangat strategis berada di tengah kota dan satu tahun berdiri BAZNAS Trenggalek telah mendapatkan predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) artinya laporan keuangan telah lulus audit yang mengacu pada penilaian Kantor Akuntan Publik. BAZNAS Trenggalek telah kebersamai

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008), hal .53.

pemerintahan dari tahun 2017 dalam pengentasan kemiskinan masyarakat melalui program program penyaluran dana yang dilakukan. Peran dan Progres dalam optimalisasi zakat yang dilakukan BAZNAS Trenggalek sangat menarik untuk diteliti sehingga fokus penelitian ini adalah terkait “Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek melalui BAZNAS Trenggalek”

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti. sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah unsur manusia sebagai instrument kunci yaitu sumber data yang dapat memberikan jawaban lisan berupa wawancara, peneliti merupakan salah satu dari instrument kunci pada penelitian kualitatif.⁸

⁸ Nana Sujdana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 130.

Dalam sumber data primer pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah staf BAZNAS yang terdiri dari direktur, pegawai lapangan, kasir dan mustahiq dari zakat produktif.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁹ Pada data sekunder penelitian ini, peneliti memakai buku-buku, artikel, media online terkait dalam optimalisasi penerimaan zakat produktif dan penyalurannya yang mendukung penulisan proposal tesis ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan¹⁰. Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek melalui BAZNAS Trenggalek.” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

⁹ *Ibid*,.... Hal. 131.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan¹¹. Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, mengalir mengikuti jawaban informan dengan berpedoman pada fokus masalah penelitian sampai menemukan jawaban terperinci.

Menurut Sutrisno Hadi, metode *interview* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab¹². Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh

¹¹ Devania, Annesa, “Wawancara Mendalam (*indept Interview*)” dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 5 Oktober 2020.

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹³ Metode *indepth interview* ini digunakan untuk mewawancarai pimpinan dan staf di BAZNAS Trenggalek serta beberapa mustahik yang terdaftar di BAZNAS Trenggalek. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang upaya optimalisasi zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹⁴

Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁵ Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif, Observasi partisipatif adalah observasi yang

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 87

¹⁵ *Ibid.*, hal. 84.

dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama dalam pengamatan sehingga membutuhkan beberapa kali berkunjung dan bergabung dengan beberapa keseharian informan di lembaga tersebut. Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas BAZNAS Trenggalek dalam mengoptimalkan zakat produktif, bagaimana proses penghimpunan dan penyaluran dana melalui kegiatan-kegiatan atau program yang diagendakan oleh BAZNAS Trenggalek sehingga diperoleh upaya dalam pengentasan kemiskinan di daerah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). hal. 68-69

berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.¹⁷

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan social. oleh karena itu sebenarnya sejumlah besar fakta dan data social tersimpan dalam bahan yang berbetuk dokumentasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat tentang sejarah berdirinya BAZNAS Trenggalek. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran lembaga, data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan lembaga

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁸ Dilihat dari jenisnya, analisa data dibagi menjadi beberapa jenis. *Pertama*, analisa deskriptif. Analisa ini merupakan analisa dengan paparan data secara sistematis dan logis dari setiap aspek yang diteliti. *Kedua*, analisa induktif, yaitu proses yang berangkat dari fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁹

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 231.

¹⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal. 42.

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh milles dan hiberman yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.²⁰ Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Setelah melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan segala informasi yang didapat di terkait Zakat produktif di BAZNAS Trenggalek, peneliti melakukan ringkasan dan menelusuri tema-tema yang berkaitan dengan rumusan masalah yang peneliti bawa dalam bentuk laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. pada tahap ini peneliti

²⁰ Masyhuri Machfudz, *Metode penelitian Ekonomi*, (Jawa Timur: Genius Media, 2014), hal. 35.

menyusun sesuai dengan rumusan masalah yang sesuai dengan langkah-langkah dalam optimalisasi zakat produktif, kedua terkait kendala dan dukungan yang dihadapi dalam menerapkan zakat produktif yang ketiga yaitu dampak nyata dari program zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari masing-masing fokus masalah yang diteliti.

3. *Verifikasi*/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari mensintesis hubungan antara kategori data. Kesimpulan sementara biasanya sudah bisa ditangkap peneliti pada saat kegiatan di lapangan masih berlangsung. Karena itu, proses verifikasi ternyata tidak tepat atau tidak dapat menjawab permasalahan penelitian.²¹ Dilapangan peneliti sudah dapat sedikit menyimpulkan hasil dari wawancara dan penggalian informasi yang mendalam kemudian disusun rapi dalam sebuah laporan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai optimalisasi zakat produktif untuk mencapai tujuan dalam pengentasan kemiskinan di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data meliputi: kredibilitas,

²¹ *Ibid*,... hal. 36.

transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas.²² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar optimalisasi zakat produktif di BAZNAS Trenggalek adalah dasar untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan. Dari lembaga tersebut diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:²³

a) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data. Dan triangulasi waktu.²⁴ Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

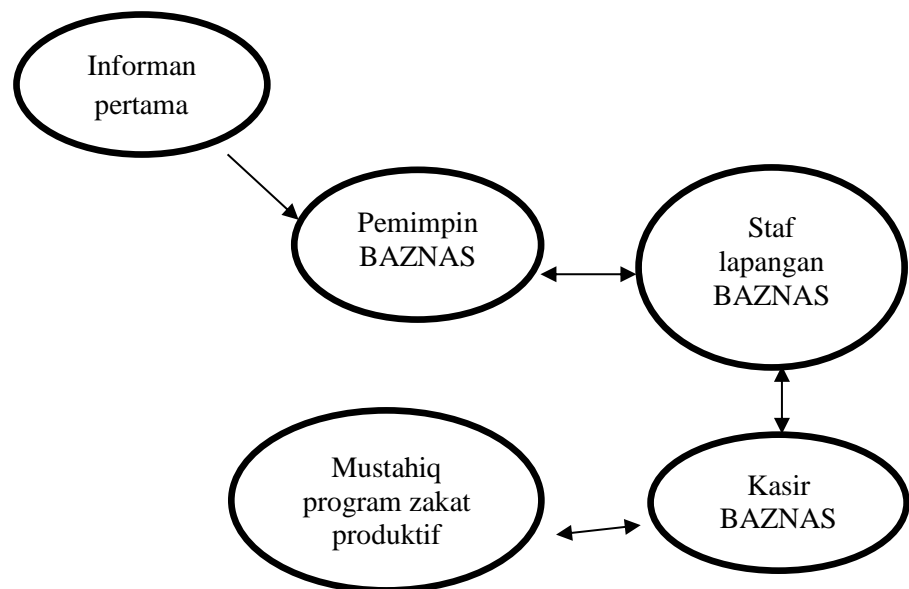
Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang

²² Y.S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill:SAGE Publication. Inc, 1985), hal. 301.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 127.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 170.

diperoleh dari berbagai sumber.²⁵ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan utama (*key informant*), mereka yaitu pemimpin BAZNAS, staf, dan kasir di BAZNAS Trenggalek



Gambar 3.1 Pelaksanaan Triangulasi Sumber

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang optimalisasi penerimaan zakat untuk pengurangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan informan utama (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan utama (*key informant*) tersebut yaitu: pemimpin BAZNAS, staf lapangan, dan kasir di BAZNAS Trenggalek.

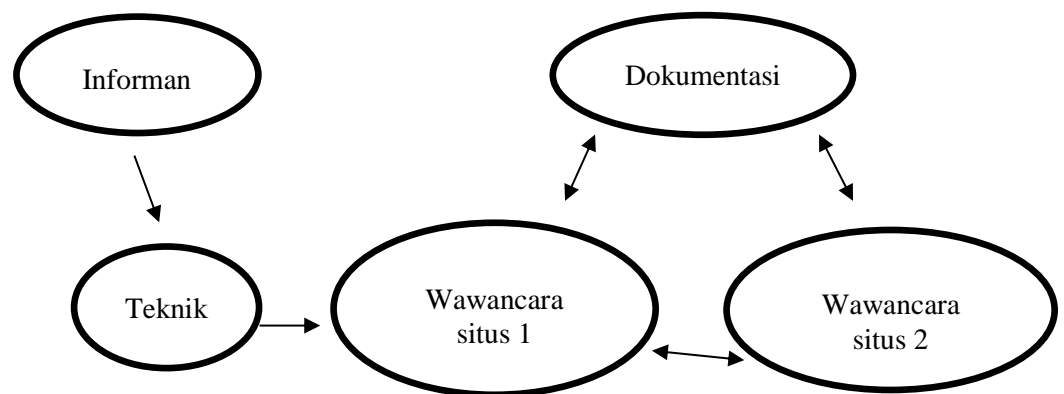
2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁶

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang optimalisasi pinjaman zakat produktif untuk pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan utama (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Pelaksanaan Triangulasi Teknik

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

b. Perpanjang Kehadiran

Penelitian ini akan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung berupa materi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁸

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai mengajukan judul kepada Kaprodi Ekonomi Syari'ah, kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 244

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu BAZNAS Trenggalek maka peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara lebih matang dan juga persiapan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi pada objek penelitian. Sehingga dari data-data yang masuk, peneliti dapat mengetahui bagaimana optimalisasi penerimaan zakat yang diterapkan pada BAZNAS Trenggalek. Setelah semua data dirasa cukup, maka peneliti akan melaporkan hasilnya dalam bentuk laporan tesis.